

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**Nama : WULAN MAWAR YANI
NPM : 1405160498
Program Studi : Manajemen**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : WILAN MAWARIYANI
NPM : 1405160498
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN BIUTANG TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATE BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012 - 2016

Dinyatakan : *KB Lulus Yadisiun dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Bendahari I

Pengantar

Dr. JURIZEN, SE, M.Si

RONI HARLINDUNGGY, SE, MM

Bendaharing

JASMAN SYARI, UDDIN, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si



ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : WULAN MAWAR YANI
N.P.M : 1405160498
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WULAN MAWAR YANI
NPM : 1405160498
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

WULAN MAWAR YANI. NPM: 1405160498. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) mempengaruhi variabel terikat (*Net Profit Margin*) pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berhubungan dengan variabel *Net Profit Margin* (Y), Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2). Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dokumentasi, yaitu data kuantitatif berupa laporan tahunan dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang sebelumnya di uji dengan uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji F serta pengujian koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan program *software SPSS (Statistic Package for the Social Science)* versi 22,0 *for windows*.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa (1) koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 25.6% sedangkan sisanya 74.4%, dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. (2) Secara simultan (Uji-F) memperoleh nilai $F_{hitung} 6.358 < F_{tabel} 3.250$ dengan tingkat signifikan $0.004 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. (3) Seacara parsial (Uji-t) Perputaran Kas memperoleh nilai $t_{hitung} 2.163 < t_{tabel} 2.024$ dengan tingkat signifikan $0.037 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sedangkan Perputaran Piutang memperoleh $t_{hitung} -1.399 < t_{tabel} 2.024$ dengan tingkat signifikan $0.170 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Net Profit Margin.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten dan komitmen terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Adapun judul dalam penulis skripsi ini adalah “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis dan demi ilmu pengetahuan.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Anwar Jamil Sinaga dan Ibunda Sri Muliani yang tercinta, tidak lupa pula kepada Abangda Ahmad Riandi Sinaga, Syaipul Ramadhani Sinaga dan Adinda saya Dedek Arfandi Sinaga, Panca

Ramdhani Sinaga dan Juni Anggraini yang tiada henti-hentinya memberikan perhatian, motivasi, dukungan dan masukan kepada penulis selama menyelesaikan study di bangku kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Agussani M. A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk riset di Perusahaan ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan proposal.
8. Sahabat–sahabat Rini Manda Sari, Prapti Wuriani, Alkhoirya, Triana Lestari, Tria Astari, Sulasih, Indri Astari Lubis, Olivia Simatupang, yang saling memotivasi dan saling mendoakan.
9. Teman–teman Kos Sibayak 30 Asriana Hutahaeon, Feby, Maya Afrilliana, Pepi Idayanti, Riskika Sari, Wulan Sari, Wiwik Artika Sari, Yustia Syam,

Zeni Purnama Sari, Uswatun Hasanah, Yesika Lubis, yang telah memotivasi dan saling mendoakan.

10. Teman-teman sekelas VII-A Siang Manajemen yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah saling memotivasi dan saling menguatkan satu sama lainnya.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 2018

Penulis

Wulan Mawar Yani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori.....	11
1. Net Profit Margin	11
2. Perputaran Kas	20
3. Perputaran Piutang	27
B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis	37
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Defenisi Operasional Variabel	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskriptif Data.....	51
a. Net Profit Margin.....	51
b. Perputaran Kas (X1).....	55
c. Perputaran Piutang (X2).....	58
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
3. Uji Asumsi Klasik.....	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Multikolinieritas.....	62
c. Uji Heterokedastisitas	63
d. Uji Autokorelasi.....	64
4. Penguji Hipotesis	65
a. Uji Signifikan (Uji Statistik t)	65
b. Uji Signifikan (Uji-F).....	68
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	70
B. Pembahasan.....	71
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih	3
Tabel I.2	Data Penjualan.....	4
Tabel I.3	Data Kas.....	5
Tabel III.1	Waktu Penelitian	40
Tabel III.2	Populasi Penelitian	41
Tabel III.3	Sampel Penelitian	43
Tabel IV.1	Data Net Profit Margin	52
Tabel IV.2	Data Laba Bersih	53
Tabel IV.3	Data Penjualan.....	54
Tabel IV. 4	Data Perputaran Kas	56
Tabel IV.5	Data Kas.....	57
Tabel IV.6	Data Perputaran Piutang	58
Tabel IV.7	Data Piutang	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji t)	66
Tabel IV.12	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	69
Tabel IV.13	Hasil Uji Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	36
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	48
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	49
Gambar IV.1	Hasil Grafik Normalitas	62
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	67
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2	68
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha, khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut.

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut dengan cara memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Aktivitas operasi identik dengan pengukuran profitabilitas, karena aktivitas operasi menggambarkan kinerja perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan barang dan jasa, yang

berhubungan dengan seluruh pengeluaran atau biaya- biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan pendapatan. (Hani, 2014, hal. 35).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat menglasungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. (Munawir, 2014, hal. 33).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dipertimbangkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah Net Profit Margin.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. (Kasmir, 2010, hal. 235).

Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasilnya.

Berikut data Laba Bersih pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.1
Data Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	38.307	231.997	183.540	151.003	340.686	258.107
2	ITMG	432.043	204.961	200.218	63.107	130.709	206.208
3	BSSR	9.783.589	4.734.891	2.553.846	26.376.125	27.421.577	14.170.006
4	HRUM	1.043.301.146	47.881.133	2.605.953	18.996.829	17.979.743	226.152.961
5	KKGI	23.589.823	17.240.350	8.002.278	5.672.213	9.472.864	12.795.506
6	MYOH	36.149.791	173.784.084	268.299.625	24.732.565	21.258.853	104.844.984
7	PTBA	2.909.421	1.854.281	2.019.214	2.037.111	2.024.405	2.168.886
8	TOBA	11.932.682	34.603.793	35.800.504	25.724.095	14.586.772	24.529.569
Rata-rata		141.060.225	35.066.936	39.955.647	12.969.131	11.651.951	48.140.778

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel laba bersih diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 48.140.778. Secara rata-rata dapat dikatakan laba bersih mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari delapan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ada dua perusahaan diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 226.151.961 dan MYOH sebesar 104.844.984. dan ada enam perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 258.107, ITMG sebesar 206.208, BSSR sebesar 14.170.006, KKGI sebesar 12.795.506, PTBA sebesar 2.168.886, dan TOBA sebesar 24.529.569. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata tahun ada satu tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 141.060.225 dan ada empat tahun yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 35.066.936, tahun 2014 sebesar 39.955.647, tahun 2015 sebesar 12.969.131 dan tahun 2016 sebesar 11.651.951. berdasarkan rata-rata tahun dan rata-rata perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami penurunan.

Berikut adalah data Penjualan pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.2
Data Penjualan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

No	Kode Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	3.722.489	33.285.142	3.325.444	2.684.476	2.524.239	3.108.358
2	ITMG	2.438.941	2.178.763	1.942.655	1.367.498	1.589.409	1.903.453
3	BSSR	108.968.528	167.423.234	217.110.403	259.020.747	242.598.535	199.024.289
4	HRUM	161.670.125	837.079.750	477.643.910	249.328.849	217.121.593	388.568.845
5	KKGI	214.901.931	193.474.442	135.766.894	111.011.540	92.636.624	149.558.286
6	MYOH	1.793.727.320	2.455.556.483	3.024.041.102	226.332.334	190.106.455	1.537.952.739
7	PTBA	11.594.057	11.209.219	13.077.962	13.845.199	14.058.869	12.757.061
8	TOBA	396.685.875	421.849.737	348.662.183	348.662.183	258.271.601	385.087.008
Rata-rata		336.713.658	511.507.096	546.609.252	151.531.603	127.363.416	334.745.005

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel penjualan diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penjualan sebesar 334.745.005. Secara rata-rata dapat dikatakan penjualan mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada tiga perusahaan yang diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 338.568.845, MYOH sebesar 1.537.952.739 dan TOBA sebesar 385.087.008. dan ada lima perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 3.108.358, ITMG sebesar 1.903.453, BSSR sebesar 199.024.289, KKGI sebesar 149.558.286, dan PTBA sebesar 12.757.061. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada tiga perusahaan diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 336.713.658, tahun 2013 sebesar 511.507.096, tahun 2014 sebesar 546.609.252 dan dua tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 151.531.603 dan tahun 2016 sebesar 127.363.416. Berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun maka dapat disimpulkan bahwa penjualan mengalami penurunan.

Berikut adalah data Kas pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.3
Data Kas pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

No	Kode Perusahaan	Kas					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	500.368	680.904	745.248	702.452	1.076.948	701.225
2	ITMG	461.230	228.707	226.120	267.818	328.085	302.392
3	BSSR	30.834.930	834.252	4.835.016	14.461.640	12.135.903	12.620.348
4	HRUM	162.322.465	181.358.279	201.305.297	195.712.871	231.019.743	194.343.731
5	KKGI	7.654.395	8.577.527	2.649.485	6.716.388	13.225.604	7.764.680
6	MYOH	80.699.145	113.413.960	223.907.162	30.215.098	21.694.358	93.985.945
7	PTBA	5.917.034	3.343.905	4.039.267	3.115.337	3.674.687	4.018.046
8	TOBA	36.307.011	63.301.639	47.038.787	45.543.791	37.619.514	45.962.148
Rata-rata		40.562.072	46.467.397	60.593.323	37.091.924	40.096.855	44.962.314

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel kas diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kas sebesar 44.962.314. jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada tiga perusahaan diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 194.343.731, MYOH sebesar 93.985.945, dan TOBA sebesar 45.962.148. dan lima perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 701.225, ITMG sebesar 302.392, BSSR sebesar 12.620.348, KKKGI sebesar 7.764.680, dan PTBA sebesar 4.018.046. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 46.4667.397, tahun 2014 sebesar 60.593.323 dan tiga dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 40.562.072, tahun 2015 sebesar 37.091.924 dan tahun 2016 sebesar 40.096.855. berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun dapat disimpulkan bahwa kas mengalami kenaikan.

Berikut adalah data piutang pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel I.4
Data Piutang pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang
terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Piutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	1.413.875	1.370.879	1.271.632	1.092.519	1.592.519	1.348.324
2	ITMG	968.928	606.592	569.553	512.318	539.004	639.280
3	BSSR	79.012.143	33.132.151	39.315.081	46.313.523	54.182.494	50.391.078
4	HRUM	335.580.765	264.658.847	280.935.293	225.450.032	268.174.019	274.959.791
5	KKGI	48.426.676	48.554.298	39.728.320	38.608.691	39.530.587	42.969.714
6	MYOH	605.025.611	910.680.059	1.021.319.762	85.330.794	84.058.269	541.282.899
7	PTBA	8.718.297	6.479.783	7.416.805	7.598.476	8.349.927	7.712.658
8	TOBA	106.512.473	130.198.784	112.496.094	96.509.176	70.623.720	103.268.049
Rata-rata		148.207.346	174.460.175	187.881.568	62.676.941	65.881.342	127.821.474

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel piutang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata piutang 127.821.474. secara rata-rata piutang dapat dikatakan piutang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada dua perusahaan yang diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 274.959.791, dan MYOH sebesar 541.282.899 dan enam perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 1.348.324, ITMG sebesar 639.280, BSSR sebesar 50.391.078, KKKGI sebesar 142.969.714, PTBA sebesar 7.712.658 dan TOBA sebesar 103.268.049. Namun jika lihat dari rata-rata tahun ada tiga tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 148.207.346, tahun 2013 sebesar 174.460.175, tahun 2014 sebesar 187.881.568 dan dua tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 62.676.941 dan tahun 2016 sebesar 65.881.342. Berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun dapat disimpulkan bahwa piutang mengalami penurunan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan sejauh mana *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya penurunan perputaran kas yang tidak sesuai dengan naiknya kas pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Adanya penurunan perputaran piutang yang diikuti dengan turunnya penjualan dan piutang pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Terjadinya penurunan Net Profit Margin (NPM) yang diikuti dengan turunnya laba bersih dan penjualan pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang terhadap net profit margin pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diidentifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap net profit margin pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap net profit margin pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap net profit margin pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Bagi Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan manajemen keuangan tentang Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM), peneliti ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

b. Bagi Praktis

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Net Profit Margin

a. Pengertian Net Profit Margin

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah Net Profit Margin (NPM).

Menurut Riyanto (2013, hal. 336) “*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan”. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Hery (2015, hal. 235) “menyatakan *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi

margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Menurut Fahmi (2012, hal. 136) *Net Profit Margin* biasanya disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha. Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal 235) menyatakan *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Net Profit Margin mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang diterima oleh perusahaan diterjemahkan menjadi keuntungan. Sebuah margin keuntungan. Sebuah margin keuntungan yang rendah menunjukkan margin keamanan yang rendah, risiko yang lebih tinggi bahwa penurunan penjualan akan menghapus keuntungan dan menghasilkan rugi besar.

Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasil penjualannya. Namun demikian, rasio ini belum bisa dijadikan ukuran untuk sukses atau tidaknya perusahaan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Jadi, laba disini harus di ukur dalam presentase. Keberhasilan suatu usaha juga melihat berapa besar jumlah dana yang telah ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Raso ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa margi laba bersih menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan yang dicapai dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah margin laba bersih yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan yang besar.

b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin

Net Profit Margin (*profitabilitas*) memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai sesuatu keberhasilan, tujuan dan manfaat Net Profit Margin (*profitabilitas*) tidak hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010 : Hal 197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan Net Profit Margin (*profitabilitas*) bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 3) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat dari Net Profit Margin (*profitabilitas*) juga sangat mempengaruhi bagaimana keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengelola laba dengan penjualan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010: Hal 198) manfaat yang diperoleh adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dalam tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari Net Profit Margin yaitu untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya

adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

c. Pentingnya Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan suatu bagian dari rasio profitabilitas yang sangat mempunyai peran penting bagi perusahaan. karena dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan dari segi laba bersih dan penjualan sehingga dapat menghasilkan suatu keuntungan.

Menurut Munawir (2014, hal. 84) menyatakan bahwa Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, juga memberikan gambaran tentang keuntungan yang dicapai dan akan dibagikan kepada para pemegang saham pada periode tertentu.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin

Dalam meningkatkan Net Profit Margin perusahaan, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Menurut Jumingan (2014, hal. 165) menyatakan banyak faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi dan harga pembelian perunit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga an efisiensi operasi perusahaan.

- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Sedangkan menurut Riyanto (2013, hal. 39-40) usaha untuk mempertinggi Net Profit Margin dengan cara:

- 1). Dengan menambahkan biaya usaha (operating expense) sesuai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan sales hanya lebih besar dari tambahan operating expense.
- 2). Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expense yang sebesar-besarnya dengan kata lain dengan mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari sales.

Berdasarkan kedua teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* yaitu karena adanya kenaikan harga jual tetapi karena adanya pengurangan biaya-biaya sehingga karena hal tersebut maka akan mempengaruhi *Net Profit Margin*.

e. Pengukuran *Net Profit Margin*

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Menurut Kasmir (2010, hal. 198-207) jenis dan pengukuran rasio profitabilitas yaitu :

1). *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk tau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dlam pengelolaan produksi.

Formulasi :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

2). *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. OPM menunjukkan jumlah biaya operasioal perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik,

karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum.

Formulasi :

Operating Profit Margin

$$= \frac{HPP + \text{Biaya Penjualan} + \text{biaya Administrasi}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

3). *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Formulasi :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4). *Rate of Return On Investment (ROI)*

Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada

umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Formulasi :

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5). Return on Equity (ROE)

Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapatan lainnya juga menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham laba yang ditahan. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Formulasi :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dari pengukuran profitabilitas yang disajikan diatas maka salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran adalah Net Profit Margin. Pada dasarnya baik pengertian, pengukuran dan faktor-faktor rasio profitabilitas prinsipnya adalah sama, tetapi pada penelitian ini memfokusnya pada Net Profit Margin yang berkaitan dengan laba bersih dan penjualan usaha

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

James O. Gill dalam Kasmir (2010, hal. 140) menyatakan “Perputaran Kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja.

Menurut Munawir (2014, hal 14) “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan”.

Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 28) bahwa “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan setiap saat untuk membiayai operasional perusahaan. Adapun uang tunai yang ada tetapi sudah jelas pos penggunaannya tidak dapat

dimasukkan dalam golongan kas. Termasuk pengertian kas adalah uang perusahaan yang ada didalam rekening bank dimana setiap saat dapat digunakan dengan menggunakan chek atau bilyed giro, akan tetapi tidak dapat dikatakan sebagai kas terhadap deposito berjangka oleh karena sifat penggunaan deposito baru dapat digunakan apabila deposito tersebut telah jatuh tempo, atau lebih tepatnya deposito dapat digolongkan sebagai investasi jangka pendek”.

Sedangkan menurut Riyanto (2013. Hal. 28) bahwa “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan setiap saat untuk membiayai operasional perusahaan”. Adapun uang tunai yang ada tetapi sudah jelas pos penggunaannya tidak dapat dimasukan dalam golongan kas. Termasuk pengertian kas adalah uang perusahaan yang ada didalam rekening bank dimana setiap saat dapat digunakan dengan menggunakan chek atau bilyed giro, akan tetapi tidak dapat dikatakan sebagai kas terhadap deposito baru dapat digunakan apabila deposito tersebut telah jatuh tempo, atau lebih tepatnya deposito dapat digolongkan sebagai investasi jangka pendek.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Peputaran kas juga merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peputaran kas

merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah ketersediaan kas. Ketersediaan kas memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan melalui penerimaan kas maupun membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut Munawir (2010, hal. 159) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat bersal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbang dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti uang, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagang karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.

- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa bila dipertumakan dengan biaya operasi maka secara neto akan diperoleh sumber kas yang berasal dari operasi, tetapi pada umumnya perusahaan menyusun laporan laba-rugi dengan menggunakan dasar waktu, oleh karena itu laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi harus disesuaikan sehingga menjadi hasil operasi berdasarkan tunai (cash basis).

Berikut penjelasan dari sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas menurut Riyanto (2013, hal. 346) yaitu :

- 1) Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjadinya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

- 2) Berkurangnya dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambahnya dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutupi kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Manfaat Perputaran Kas

Suatu laporan keuangan dibuat karena memiliki nilai atau manfaat yang tinggi bagi para pemakai informasi tersebut. Untuk meyakini apakah laporan arus kas perlu dibuat atau tidak dalam laporan keuangan perusahaan, maka perlu dipahami dulu seberapa besar kegunaan laporan arus kas bagi para pemakainya.

Menurut Kasmir (2010, hal. 146) kegunaan kas adalah :

- 1) Dapat dipergunakan untuk mengantisipasi kebutuhan dana karena deficit atau surplus.
- 2) Dapat dipergunakan untuk mencapai target dan mengukur keberhasilan.
- 3) Dapat dipergunakan sebagai alat ukur mengintrgrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian khusus pada kas dilakukan untuk melindungi kas dari hal-hal yang dapat merugikan, seperti kekurangan dana pada saat operasi dan kecurangn dalam penggunaannya.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar alam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin efisiensi penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah perputaran kas semakin tidak efisiensi, karena mungkin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas malalui penjualan makin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan. Perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas dan setara kas}}$$

James O. Gill dalam Kasmir (2010, hal. 140) menyatakan perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi, ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicirkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit.

Perputaran kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam jumlah aktiva tetap. Perusahaan yang kekurangan kas dan mungkin perlu tambahan pembiayaan jangka pendek di periode yang akan datang. Perusahaan yang sering melakukan penjualan secara kredit akan memiliki perputaran kas yang tinggi akan tetapi tidak baik juga pada perusahaan tersebut, karena akan menghadapi kendala dalam hal memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Sehingga dalam melakukan pengelolaan kas, harus memiliki strategi yang tepat dalam mempercepat proses pengumpulan kas dan mampu mengatur pengeluaran kas, agar hasil yang didapat kas menjadi tersedia lebih cepat.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva/kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan terus berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih dan kembali menjadi modal kerja pada saat tertentu. secara umum piutang diartikan sebagai klaim atas uang penerimaan pembayaran yang dimiliki oleh seseorang atau badan lain yang disebut kreditur, akan tetapi berdasarkan asal usul piutang dapat diartikan sebagai suatu tuntutan atau tagihan hasil penjualan barang dagangan atau jasa menjadi suatu usaha pokok perusahaan kepada pembelinya dimana pembayaran akan terjadi pada saat jatuh tempo.

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Selain itu dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan beberapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kedalam kas perusahaan.

Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal. 29) bahwa Piutang merupakan tagihan hasil penjualan dan transaksi penjualan kredit. Piutang sendiri sebenarnya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis piutang misalkan: piutang karyawan yaitu fasilitas pinjaman yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya, adalah piutang yang timbul dari hasil penjualan kredit atas aktiva perusahaan yang sudah tidak terpakai, maka piutang ini akan diberi nama piutang lain-lain.

Menurut Kasmir (2010, hal 176) menyatakan bahwa “Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sedangkan menurut Riyanto (2013, hal 85) “ Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Menurut Munawir (2014, hal 75) menyatakan “Perputaran Piutang (Turn over receivable) dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yang saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Terjadinya penjualan yang dilakukan secara kredit akan memberikan pengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dengan asumsi sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, karena hal tersebut menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo atau waktu saat di tagih untuk dapat menjadi likuid.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Perputaran memiliki tujuan dan manfaat perusahaan. Menurut Hery (2015, hal. 178) berikut adalah tujuan dan manfaat perputaran piutang.

- 1) Untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui bebrapa kali rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit, sehingga didalam usaha pengendalian piutang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui kebijakan kredit yaitu harus memperhatikan besarnya kebijakan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan terhadap hasil produksinya.

Menurut Riyanto (2013, hal. 85) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut :

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar volume penjualan kredit yang dilakukan, makin besar pula investasi yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besarnya volume penjualan kredit tiap tahunnya berarti perusahaan itu harus menyediakan investasi lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayar penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berate perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitasnya. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Pembatasan kredit juga harus ditetapkan oleh perusahaan dalam memberikan kredit. Makin tinggi pembatasan kredit yang ditetapkan

bagi masing-masing langganan, berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

4) Kebijakan Dalam Pengumpulan Piutang

Kebijakan pengumpulan piutang oleh perusahaan dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Apabila perusahaan menerapkan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara aktif, artinya perusahaan melakukan penagihan sendiri, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Namun hal ini berbeda jika perusahaan menerapkan pengumpulan piutang secara pasif, maka investasi yang ditanamkan dalam piutang akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar dari Para Pelanggan

Kebiasaan membayar ini menyangkut pemanfaatan discount period oleh pelanggan, artinya semakin tinggi langganan ini memanfaatkan discount period, semakin kecil investasi yang ditanamkan dalam piutang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar risiko, tetapi bersamaan dengan itu akan memperbesar laba yang akan dihasilkan. Begitu juga dengan syarat pembayaran kredit, semakin panjang batas waktu pembayaran berarti semakin besar investasi dalam piutang. Begitu pula perputaran piutang akan turun, bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naik penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan menurun tetapi piutang tetap atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2010, hal. 176) “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Perputaran ini menunjukkan beberapa kali jumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjual kredit berputar dalam berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikan” atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Perputaran piutang dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumus mencari receivable turn over adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{piutang}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentang kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah mnejadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan di kategorikan perusahaan lancar (likuid), sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada

over investment dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen profitabilitas. Untuk itu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin (NPM)

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat bebrapa kali uang kas berputar menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi melalui penjualan.

James O. Gill dalam Kasmir, (2010, hal. 140) “Perputaran Kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Dengan demikian dari kerangka berfikir pengaruh perputaran kas terhadap net profit margin peneliti menyimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap profitabilitas (Net Profit Margin). Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelola kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas (Net Profit Margin).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (Net Profit Margin)

Perputaran Piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut Kasmir (2010, hal 176) menyatakan “Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Dengan demikian, dari kerangka berfikir pengaruh perputaran piutang terhadap net profit margin peneliti menyimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*), hal ini disebabkan kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (*Perputaran Piutang*) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau

sebagian aktivitas perusahaan. Dengan terakomodasinya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapat sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Riyanto (2013, hal. 95) menyatakan “Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

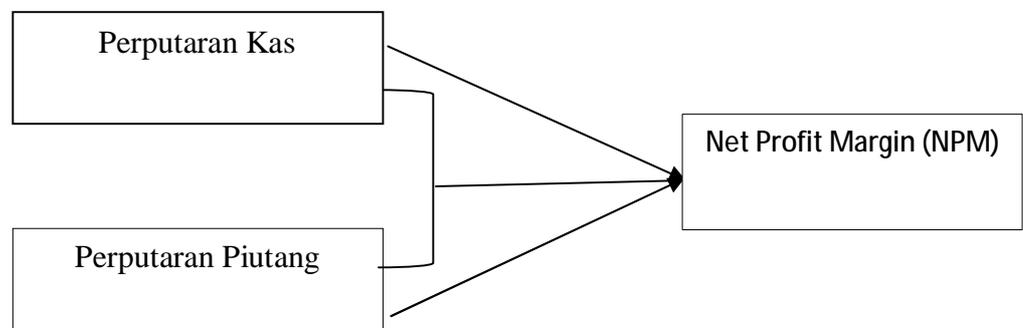
Perputaran Piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran Piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Menurut Hery (2015, hal 179) menyatakan “Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

Dengan demikian dari kerangka berpikir pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap net profit margin (NPM) peneliti menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang sangat

penting terhadap profitabilitas (Net Profit Margin). Hal itu disebabkan karna kedua komponen tersebut dapat memaksimalkan profitabilitas (Net Profit Margin) atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diduga perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM).

Kerangka pemikiran diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik kesimpulan untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian di adakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan rumusan serta tujuan dan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1. Perputaran Kas berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2013, hal. 13). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dan satu variabel dependen yaitu Net Profit Margin. Masing-masing variabel peneliti secara operasional dapat didefenisikan seperti dibawah ini :

1. Variabel Dependent (Y) NPM

Net Profit Margin (NPM) adalah merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Variabel Independent (X) perputaran kas

Untuk mengetahui beberapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut .

Tingkat perputaran kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

3. Variabel Independent (X) perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan secepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di akses pada www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara pada tahun 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1
Waaktu Penelitian Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017/2018																				
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul		■	■																		
2	Penyelesaian Proposal				■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■											
4	Seminar Proposal												■									
5	Penulisan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Sidang Meja Hijau																					■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 yang berjumlah 20 perusahaan.

Berikut adalah populasi perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ITMG	Indo Tambangnya Megah Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	HRUM	Harum Energy Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonedia Tbk
6	MYOH	Myoh Technology Tbk
7	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
9	ARII	Atlas Resources Tbk
10	ATPK	Anugrah Tambak Perkansindo Tbk
11	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
12	BUMI	Bumi Resources Tbk
13	BYAN	Bayan Resources Tbk
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DOID	Delta Dunia Propertindo Tbk
16	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
17	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
18	PKPK	Perda Karya Perkasa Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Setia Mandiri Miratma Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditemukan dengan menggunakan desain sampel non profitabilitas dengan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian berupa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013, hal. 218). Tujuan menggunakan purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan akun untuk mencari Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Net Profit Margin (NPM) dalam laporan neraca dan laporan laba rugi pada pelaporan kinerja keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu 2012-2016.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 20 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI diambil 8 sampel perusahaan yang memenuhi keempat kriteria diatas tersebut.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ITMG	Indo Tambangnya Megah Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	HRUM	Harum Energy Tbk
5	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
6	MYOH	Myoh Technology Tbk
7	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan npm diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data kuantitatif adalah teknik analisa data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan

menggunakan teori yang berlaku secara umum sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengestimasi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) baik secara persial maupun secara simultan digunakan alat analisis regresi dengan metode time series.

Data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu dalam satu waktu terhadap banyak individu. Metode time series adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Adapun teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Net Profit Margin

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, digunakan uji normal P-P. Plot yaitu uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Model regresi dikatakan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (varian inflasi faktor VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas diantara variabel independent tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residul dari suatu pengamatan yang lain”. Jika residul dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Jika σ^2 pada sumbu y, maka terjadi Heterokedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan: terjadi Heterokedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi (2015, hal. 163) “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier maka korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-W)

- 1) Jika nilai D_W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D_W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D_W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3. Pengujian (Test Diagnostic)

a. Uji t Statistik atau Uji Parsial

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t, menurut Sugiyono (2013, hal. 184) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya jumlah sample

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1). Bentuk pengujian

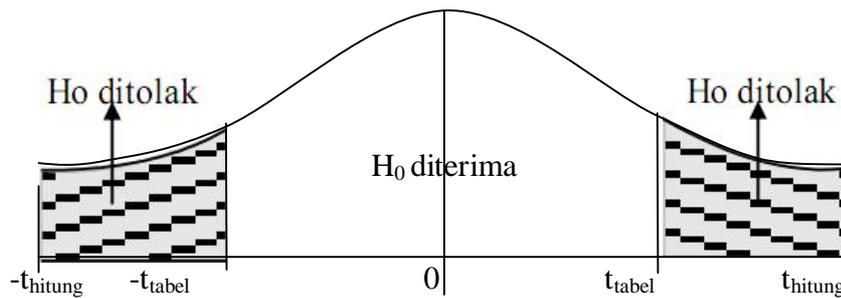
Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Ha: $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

2). Criteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$ df = n-2

Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji-F statistik atau Uji Simultan

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Sugiyono (2013, hal 192). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

R² = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

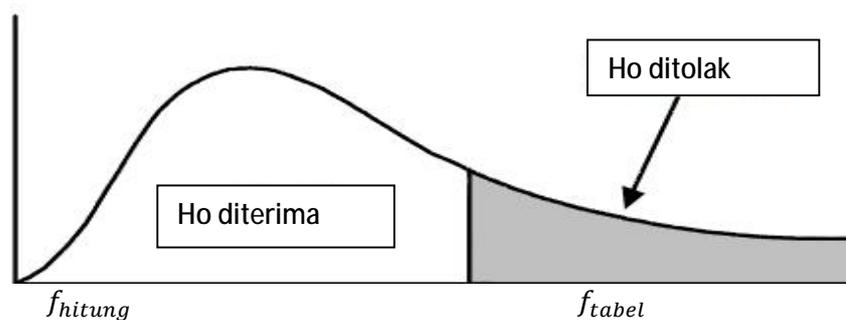
Adapun tahap – tahapnya adalah sebagai beriku:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria Pengujian:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis F

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perputaran kas, perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin.

F_{tabel} = Nilai F tabel berdasarkan n.

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini ditanyakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

a. Net Profit Margin

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) disajikan sebagai variabel terikat (Y). *Net Profit Margin* merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat *Profitabilitas* perusahaan. Penggunaan rasio *Profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas yang dihitung sebagai laba bersih (*Net Income*) dibagi dengan pendapatan (*Revenue*) atau laba bersih (*Net Profit*) dibagi dengan Penjualan (*Sales*). Margin laba yang digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Margin laba yang tinggi mengindikasikan suatu perusahaan memiliki potensi keuangan yang besar.

Berikut ini perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Data Net Profit Margin pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Net Profit Margin					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	0,10	0,07	0,05	0,06	0,13	0,09
2	ITMG	0,17	0,09	0,10	0,04	0,08	0,10
3	BSSR	0,08	0,02	0,01	0,10	0,11	0,07
4	HRUM	6,45	0,05	0,06	0,08	0,08	1,34
5	KKGI	0,11	0,09	0,06	0,05	0,10	0,09
6	MYOH	0,02	0,07	0,09	0,11	0,11	0,08
7	PTBA	0,25	0,02	0,15	0,15	0,15	0,14
8	TOBA	0,03	0,08	0,08	0,07	0,064	0,07
Rata-rata		0,90	0,07	0,08	0,09	0,10	0,24

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,24. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada satu perusahaan yang diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 1.34 dan tujuh perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 0.09, ITMG sebesar 0.10, BSSR sebesar 0.07, KKKGI sebesar 0.09, MYOH sebesar 0.08, PTBA sebesar 0.14 dan TOBA sebesar 0.07. Namun jika dilihat rata-rata tahun ada satu tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0.90 dan empat tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0.07, tahun 2014 sebesar 0.08, tahun 2015 sebesar 0.09 dan tahun 2016 sebesar 0.10. Berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Penurunan *Net Profit Margin* ini diikuti dengan turunnya laba bersih dan penjualan perusahaan.

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai

berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk melihat perkembangan rata-rata laba bersih yang terjadi pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel IV.2
Data Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	38.307	231.997	183.540	151.003	340.686	258.107
2	ITMG	432.043	204.961	200.218	63.107	130.709	206.208
3	BSSR	9.783.589	4.734.891	2.553.846	26.376.125	27.421.577	14.170.006
4	HRUM	1.043.301.146	47.881.133	2.605.953	18.996.829	17.979.743	226.152.961
5	KKGI	23.589.823	17.240.350	8.002.278	5.672.213	9.472.864	12.795.506
6	MYOH	36.149.791	173.784.084	268.299.625	24.732.565	21.258.853	104.844.984
7	PTBA	2.909.421	1.854.281	2.019.214	2.037.111	2.024.405	2.168.886
8	TOBA	11.932.682	34.603.793	35.800.504	25.724.095	14.586.772	24.529.569
	Rata-rata	141.060.225	35.066.936	39.955.647	12.969.131	11.651.951	48.140.778

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel laba bersih diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 48.140.778. Secara rata-rata dapat dikatakan laba bersih mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari delapan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ada dua perusahaan diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 226.151.961 dan MYOH sebesar 104.844.984. dan ada enam perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 258.107, ITMG sebesar 206.208, BSSR sebesar 14.170.006, KKKGI sebesar 12.795.506, PTBA sebesar 2.168.886, dan TOBA sebesar 24.529.569. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata tahun ada satu tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 141.060.225 dan ada empat tahun yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 35.066.936, tahun 2014 sebesar 39.955.647, tahun 2015 sebesar

12.969.131 dan tahun 2016 sebesar 11.651.951. Berdasarkan rata-rata tahun dan rata-rata perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih mengalami penurunan.

Penjualan merupakan hasil yang dicapai sebagai imbalan atas usaha yang dilakukan perusahaan. Penjualan merupakan salah satu faktor yang penting yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pengambilan atas usaha.

Untuk mengetahui perkembangan penjualan pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3
Data Penjualan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

No	Kode Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	3.722.489	33.285.142	3.325.444	2.684.476	2.524.239	3.108.358
2	ITMG	2.438.941	2.178.763	1.942.655	1.367.498	1.589.409	1.903.453
3	BSSR	108.968.528	167.423.234	217.110.403	259.020.747	242.598.535	199.024.289
4	HRUM	161.670.125	837.079.750	477.643.910	249.328.849	217.121.593	388.568.845
5	KKGI	214.901.931	193.474.442	135.766.894	111.011.540	92.636.624	149.558.286
6	MYOH	1.793.727.320	2.455.556.483	3.024.041.102	226.332.334	190.106.455	1.537.952.739
7	PTBA	11.594.057	11.209.219	13.077.962	13.845.199	14.058.869	12.757.061
8	TOBA	396.685.875	421.849.737	348.662.183	348.662.183	258.271.601	385.087.008
	Rata-rata	336.713.658	511.507.096	546.609.252	151.531.603	127.363.416	334.745.005

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel penjualan diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penjualan sebesar 334.745.005. Secara rata-rata dapat dikatakan penjualan mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada tiga perusahaan yang diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 388.568.845, MYOH sebesar 1.537.952.739 dan TOBA sebesar 385.087.008. dan ada lima perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 3.108.358, ITMG sebesar 1.903.453, BSSR sebesar 199.024.289, KKGI sebesar 149.558.286, dan PTBA sebesar 12.757.061. Namun

jika dilihat dari rata-rata tahun ada tiga perusahaan diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 336.713.658, tahun 2013 sebesar 511.507.096, tahun 2014 sebesar 546.609.252 dan dua tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 151.531.603 dan tahun 2016 sebesar 127.363.416. Berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun maka dapat disimpulkan bahwa penjualan mengalami penurunan.

b. Perputaran Kas (Variabel X1)

Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat dipergunakan kasnya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan. Rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

Berikut adalah data perputaran kas pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Data Perputaran Kas Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Perputaran Kas					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	7,44	4,82	4,46	3,82	2,34	4,58
2	ITMG	5,29	9,53	8,59	5,11	4,84	6,67
3	BSSR	3,53	200,68	44,90	17,91	19,99	946,42
4	HRUM	0,99	4,61	2,37	1,27	0,94	2,04
5	KKGI	28,07	22,55	51,24	16,53	7,01	25,08
6	MYOH	22,23	21,65	13,5	7,49	3,82	13,74
7	PTBA	1,96	3,35	3,24	4,44	3,82	3,36
8	TOBA	10,92	6,66	10,63	7,65	6,86	8,54
Rata-rata		10,05	34,23	573,04	8,03	6,20	126,3

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel perputaran kas diatas, dapat dilihat rata-rata perputaran kas sebesar 126.3. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada satu perusahaan diatas rata-rata yaitu BSSR sebesar 946.42 dan ada tujuh perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 4.58, ITMG sebesar 6.67, HRUM sebesar 2.04, KKGI sebesar 25.08, MYOH sebesar 13.74, PTBA sebesar 3.36, dan TOBA sebesar 8.54. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada satu tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 573.04 dan empat tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 10.05, tahun 2013 sebesar 34.23, tahun 2015 sebesar 8.03, dan tahun 2016 sebesar 6.20. Berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mengalami penurunan. Penurunan persentase perputaran kas ini tidak sesuai dengan naiknya kas perusahaan.

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan dan dana yang disimpan dibank dalam berbagi bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat ukur yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya.

Berikut adalah data Kas perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV. 5
Data Kas pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

No	Kode Perusahaan	Kas					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	500.368	680.904	745.248	702.452	1.076.948	701.225
2	ITMG	461.230	228.707	226.120	267.818	328.085	302.392
3	BSSR	30.834.930	834.252	4.835.016	14.461.640	12.135.903	12.620.348
4	HRUM	162.322.465	181.358.279	201.305.297	195.712.871	231.019.743	194.343.731
5	KKGI	7.654.395	8.577.527	2.649.485	6.716.388	13.225.604	7.764.680
6	MYOH	80.699.145	113.413.960	223.907.162	30.215.098	21.694.358	93.985.945
7	PTBA	5.917.034	3.343.905	4.039.267	3.115.337	3.674.687	4.018.046
8	TOBA	36.307.011	63.301.639	47.038.787	45.543.791	37.619.514	45.962.148
	Rata-rata	40.562.072	46.467.397	60.593.323	37.091.924	40.096.855	44.962.314

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel kas diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kas sebesar 44.962.314. jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada tiga perusahaan diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 194.343.731, MYOH sebesar 93.985.945, dan TOBA sebesar 45.962.148. dan lima perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 701.225, ITMG sebesar 302.392, BSSR sebesar 12.620.348, KKG I sebesar 7.764.680, dan PTBA sebesar 4.018.046. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 46.4667.397, tahun 2014 sebesar 60.593.323 dan tiga dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 40.562.072, tahun 2015 sebesar 37.091.924 dan tahun 2016 sebesar 40.096.855. berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun dapat disimpulkan bahwa kas mengalami kenaikan.

c. Perputaran Piutang (Variabel X2)

Perputaran Piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu. Perputaran Piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Rumus untuk menghitung piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Berikut adalah data Perputaran Piutang pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.6
Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Perputaran Piutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	2,63	2,40	2,61	2,46	1,58	2,34
2	ITMG	2,52	3,59	3,41	2,67	2,95	3,03
3	BSSR	1,38	5,05	5,52	5,59	4,48	4,40
4	HRUM	0,48	3,16	1,70	1,10	0,81	1,45
5	KKGI	4,43	3,98	3,42	2,49	2,34	3,33
6	MYOH	2,96	2,69	29,66	2,65	2,26	8,04
7	PTBA	1,32	1,73	1,76	1,82	1,68	1,66
8	TOBA	3,72	3,24	4,44	3,61	3,66	3,73
Rata-rata		2,43	3,23	6,57	2,79	2,47	3,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel perputaran piutang diatas, dapat dilihat rata-rata perputaran piutang sebesar 3.50. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada tiga perusahaan diatas rata-rata yaitu BSSR sebesar 4.40, MYOH sebesar 8.04, TOBA sebesar 3.73, dan lima perusahaan dibawa rata-rata yaitu ADRO sebesar 2.34, ITMG sebesar 3.03, HRUM sebesar 1.45, KKG I sebesar 3.33 dan PTBA sebesar

1.66. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada satu tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 6.57, dan empat tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 2.43, tahun 2013 sebesar 3.23, tahun 2015 sebesar 2.79 dan tahun 2016 sebesar 2.47. Berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun perputaran piutang mengalami penurunan. Penurunan perputaran piutang ini diikuti dengan turunnya penjualan dari piutang perusahaan.

Tabel IV.7
Data Piutang pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang
terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Piutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADRO	1.413.875	1.370.879	1.271.632	1.092.519	1.592.519	1.348.324
2	ITMG	968.928	606.592	569.553	512.318	539.004	639.280
3	BSSR	79.012.143	33.132.151	39.315.081	46.313.523	54.182.494	50.391.078
4	HRUM	335.580.765	264.658.847	280.935.293	225.450.032	268.174.019	274.959.791
5	KKGI	48.426.676	48.554.298	39.728.320	38.608.691	39.530.587	42.969.714
6	MYOH	605.025.611	910.680.059	1.021.319.762	85.330.794	84.058.269	541.282.899
7	PTBA	8.718.297	6.479.783	7.416.805	7.598.476	8.349.927	7.712.658
8	TOBA	106.512.473	130.198.784	112.496.094	96.509.176	70.623.720	103.268.049
	Rata-rata	148.207.346	174.460.175	187.881.568	62.676.941	65.881.342	127.821.474

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel piutang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata piutang 127.821.474. secara rata-rata piutang dapat dikatakan piutang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada dua perusahaan yang diatas rata-rata yaitu HRUM sebesar 274.959.791, dan MYOH sebesar 541.282.899 dan enam perusahaan dibawah rata-rata yaitu ADRO sebesar 1.348.324, ITMG sebesar 639.280, BSSR sebesar 50.391.078, KKG I sebesar 142.969.714, PTBA sebesar 7.712.658 dan TOBA sebesar 103.268.049. Namun jika lihat dari rata-rata tahun ada tiga tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 148.207.346, tahun 2013 sebesar 174.460.175, tahun 2014 sebesar 187.881.568 dan dua tahun

dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 62.676.941 dan tahun 2016 sebesar 65.881.342. Berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun dapat disimpulkan bahwa piutang mengalami penurunan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = *Net Profit Margin*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Perputaran Kas*

X2 = *Perputaran Piutang*

Tabel IV.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,495	,305		4,894	,000
	LN_X1	,318	,147	,353	2,163	,037
	LN_X2	-,358	,256	-,228	-1,399	,170

a. Dependent Variable : LN_Y

Dari data di atas, maka model regresinya adalah:

$$Y = 1,495 + 0.318 X_1 - 0.358 X_2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

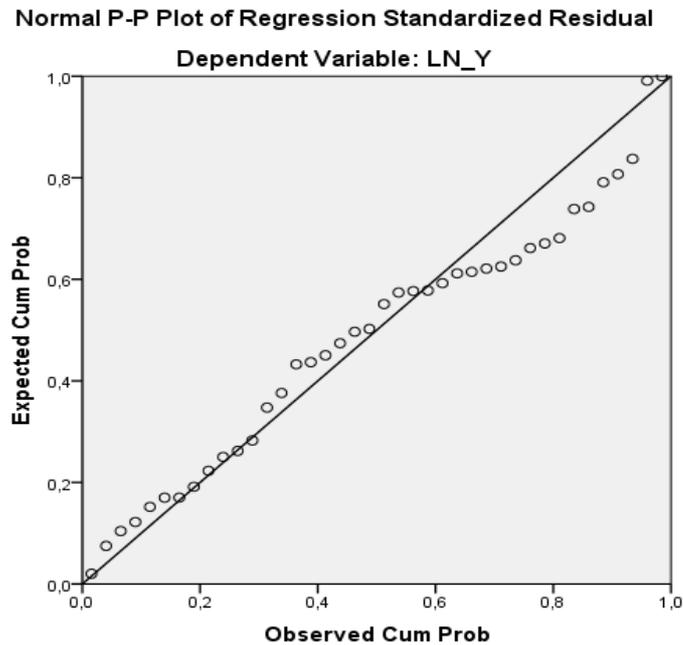
- a. Nilai “a” = 1,495 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independent yang terdiri dari *Perputaran Kas dan Perputaran Piutang* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 1,495.
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = 0.318$ artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan *Perputaran Kas (X_1)* mengalami kenaikan 1%, maka *Net Profit Margin (NPM)* akan mengalami penurunan sebesar 0.318 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = -0.358$ artinya jika variabel independent lain artinya tetap dan *Perputaran Piutang* mengalami kenaikan 1%, maka *Net Profit Margin (NPM)* akan mengalami kenaikan sebesar -0.318 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara Normal Probability Plot. Normalitas dapat dilihat data penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residu.

Gambar IV.1
Hasil Grafik Normal Probability Plot



Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data variabel dependent dan independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya bebas multikolinieritas variabel dependen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menguji nilai Tolerance Value atau Variance Inflation Faktor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.05 atau nilai VIF tidak lebih dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

- 1). Bila $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

- 2). Bila VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 3). Bila Tolerance > 0.05, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4). Bila Tolerance < 0.05, maka terjadi multikolinieritas.

Berikut tabel untuk menunjukkan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,495	,305			
LN_X1	,318	,147	,353	,757	1,322
LN_X2	-,358	,256	-,228	,757	1,322

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan nilai VIF dan Tolerance pada tabel IV.9 dapat dilihat bahwa variabel independent (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat diketahui tidak terdapat variabel yang mengandung multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

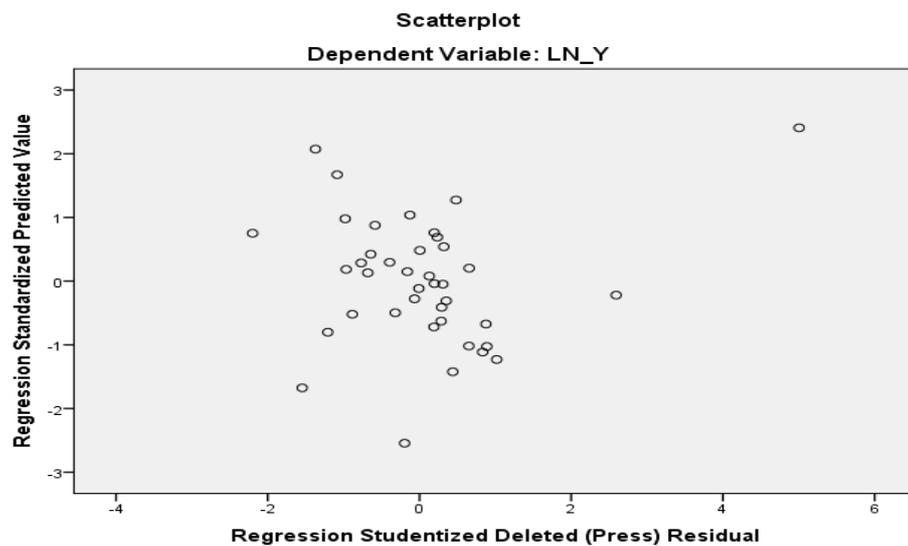
Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan lain dalam ssebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik Scatteplot.

- a). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas.

- b). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar pensiun dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 padaa sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk meprediksi Net Profit Margin pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan variabel independent perputaran kas dan perputaran piutang.

d. Uji Autokorelasi

Autokeralasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear maka korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode-t (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D_W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D_W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D_W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	-,216	,89527	1,732

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan model summary diatas, bahwa nilai dari (D-W) sebesar 2.055 atau berada dalam kategori mengetahui autokorelasi dibawah -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

4. Penguji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t, menurut Sugiyono (2013, hal. 184) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya jumlah sample

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1). Bentuk pengujian

Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Ha : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

2). Kriteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ df = n-2

Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,495	,305		4,894	,000
	LN_X1	,318	,147	,353	2,163	,037
	LN_X2	-,358	,256	-,228	-1,399	,170

b. Dependent Variable : LN_Y

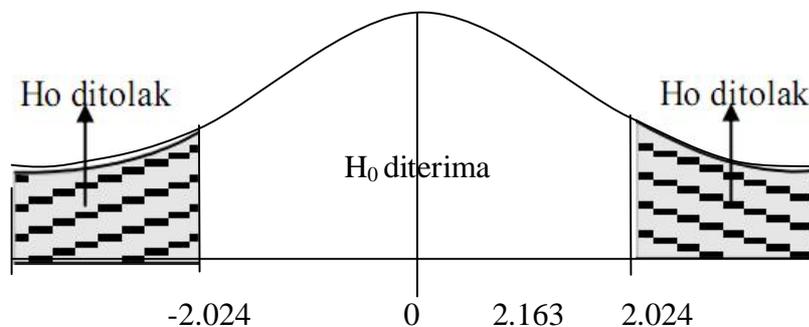
a). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Net Profit Margin. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024 untuk $t_{hitung} = 2.163$ dan $-t_{tabel} = -2.024$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika: $t_{hitung} = 2.163 \leq t_{tabel} = 2.024$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} = -2.163 > 2.024$ atau $t_{hitung} = 2.163 < -2.024$



Gambar IV. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.11 diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar 2.163 dengan nilai signifikan 0.037 dan t_{tabel} 2.024, karena $2.163 < 2.024$ dan nilai signifikan $0.037 > 0.05$ sehingga H_0 berhasil ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

b). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin

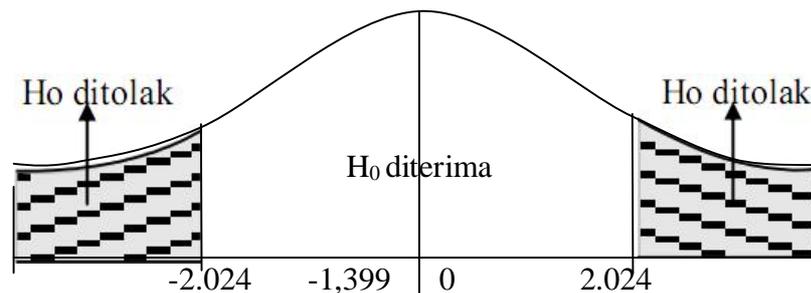
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Net

Profit Margin. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024 untuk thitung = -1.399 dan $-t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika: $t_{hitung} = 1.399 \leq t_{tabel} =$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} = -1.399 > 2.024$ atau $t_{hitung} = 1.399 < t_{tabel} = -2.204$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.12 diatas menunjukkan thitung sebesar -1.399 dengan nilai signifikan adalah 0.170 dan t_{tabel} 2.024. Karena $-1.399 < -2.024$ dan nilai signifikan $0.170 > 0.05$ sehingga H_0 berhasil ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel IV. 12
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,192	2	5,096	6,358	,004 ^b
	Residual	29,656	37	,802		
	Total	39,847	39			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut:

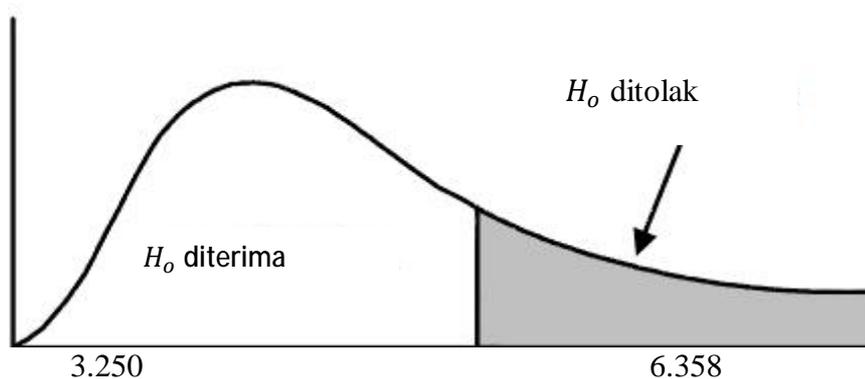
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$F_{hitung} = 6.358 \text{ dan } F_{tabel} = 3.250$$

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H_0 diterima apabila $6.358 < F_{hitung} < 3.250$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} = \mathbf{6.358} < 3.250$ atau $-F_{hitung} < -3.250$



Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3.

Berdasarkan tabel IV.12 dan gambar IV.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} \mathbf{6.358} > F_{tabel} 3.250$ dengan tingkat signifikan $0.004 < 0.05$, maka

dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

5. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependent yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinan ini dinyatakan dalam peresentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.13
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	-,216	,89527	1,732

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R-square sebesar 0.256, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Net Profit Margin (Variabel Dependent), Perputaran Kas dan Perputaran Piutang (Variabel Independent) mempunyai tingkat hubungan yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.256 \times 100\%$$

$$D = 25.6\%$$

Hal ini berarti bahwa Net Profit Margin sebesar 25.6 % dipengaruhi oleh para variasi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sedangkan sisanya 74.4 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Rate of Return Investment*, *Return on Equity*, dan lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil analisis diatas secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh terhadap Net Profit Margin. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.163 < t_{tabel} = 2.024$ dengan nilai signifikansi $0.037 > 0.05$ berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Dengan demikian kesimpulan analisis tersebut adalah bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, James O. Gill dalam Kasmir (2010, hal. 140) menyatakan “Perputaran Kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja.

Hasil penelitian ini yang menyatakan secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), ini sejalan dengan penelitian Yuliyati dan Susanto (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian analisis diatas secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Di peroleh nilai $t_{hitung} = -1.399 < t_{tabel} = 2.024$ dengan nilai signifikansi $0.170 > 0.05$ berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Dengan demikian kesimpulan analisis tersebut adalah bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, Menurut Munawir (2014, hal 75) menyatakan “Perputaran Piutang (Turn over receivable) dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yang saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Hasil penelitian ini yang menyatakan secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), ini sejalan dengan penelitian Linda Verawati dan Widi Oetomo (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil analisis diatas secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Di peroleh nilai $F_{hitung} = 6.358 < F_{tabel} = 3.250$ dengan nilai signifikansi $0.004 > 0.05$ berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Dengan demikian kesimpulan analisis

tersebut adalah bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Riyanto (2013, hal. 95) “Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

Perputaran Piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Martono (2010, hal. 95) “Perputaran Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan secara kredit”.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mada Rolos, Murni dan S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Secara Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar pada Burs Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini menyatakan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terjadi penurunan perputaran kas, maka penjualan perlu ditingkatkan. Peningkatan penjualan ini harus lebih tinggi dari kas agar perputaran kas juga lebih tinggi.

2. Dari hasil penelitian terjadi penurunan perputaran piutang, maka penjualan perlu ditingkatkan. Peningkatan penjualan ini harus lebih tinggi dari piutang agar perputaran piutang juga lebih tinggi.
3. Dari hasil penelitian terjadi penurunan Net Profit Margin, maka laba bersih perlu ditingkatkan. Peningkatan laba bersih ini harus lebih tinggi dari penjualan agar Net Profit Margin juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria Dwi Pujiati (2014). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (7): 2-16.
- Eka Astuti (2014). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran as terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi". *Jurnal Studi Akuntansi & Bisnis*, 1 (1): 1-16.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan: IN Media.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Kinerja Manajemen*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Printing
- Juliandi, Azuar, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Kedua), Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi KeTiga, Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono (2010). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Nurul Widyawati (2014). "Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3 (1): 3-17.
- Rizkyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013). "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012". *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3 (2): 142-152.
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran*, Edisi ke Enam. Yogyakarta: BPEE.

Santoso, S (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik*. Elex Media Komputindo: Jakarta.

Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,495	,305		4,894	,000
	LN_X1	,318	,147	,353	2,163	,037
	LN_X2	-,358	,256	-,228	-1,399	,170

a. Dependent Variable : LN_Y

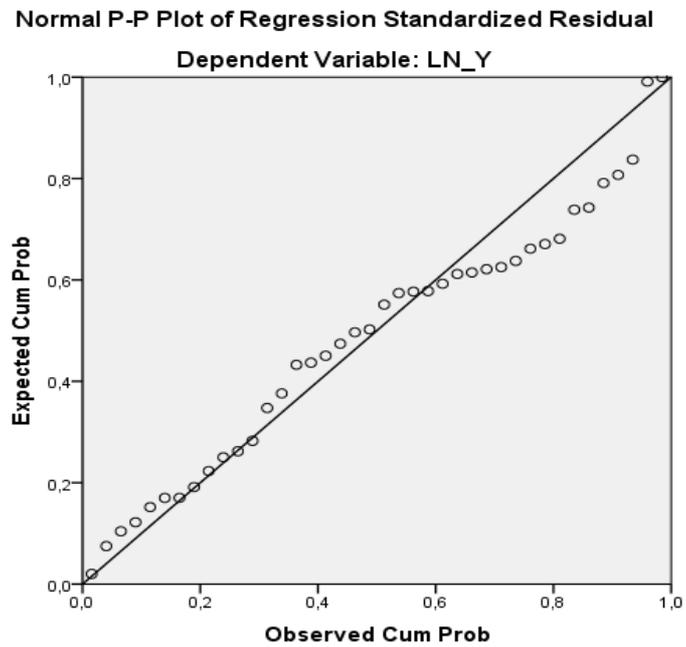
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,87200946
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,081
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049 ^c

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas



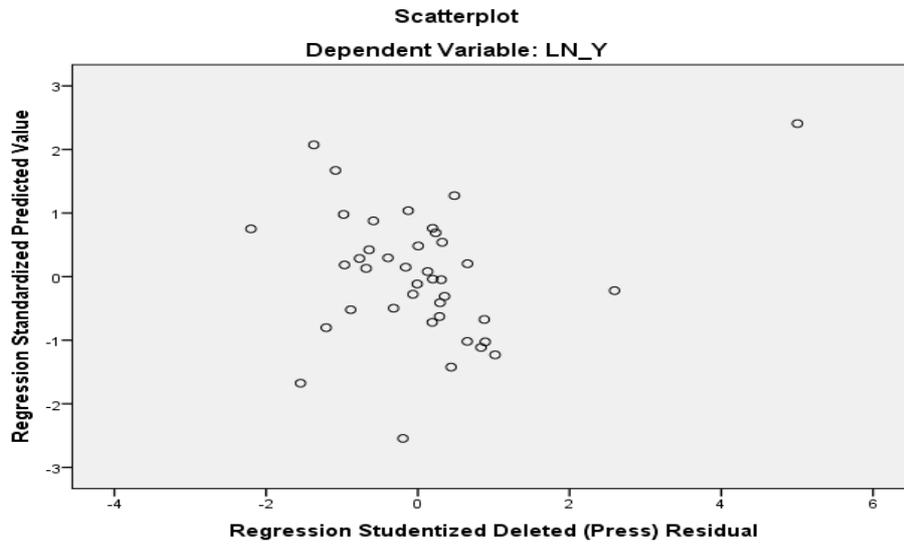
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,495	,305			
LN_X1	,318	,147	,353	,757	1,322
LN_X2	-,358	,256	-,228	,757	1,322

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	-,216	,89527	1,732

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,495	,305		4,894	,000
	LN_X1	,318	,147	,353	2,163	,037
	LN_X2	-,358	,256	-,228	-1,399	,170

b. Dependent Variable : LN_Y

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,192	2	5,096	6,358	,004 ^b
Residual	29,656	37	,802		
Total	39,847	39			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	-,216	,89527	1,732

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

LAMPIRAN – LAMPIRAN

